



PERANAN DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (Studi kasus di Desa Pussui Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar)

^{1*}Sri Irmayanti Asyhari, ²Hajara, ³Suardi Kaco, ⁴Muh. Nusur.
^{1*} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Insan Madani Mandar

^{2,3,4}Universitas Al- Asyariah Mandar
hajarajara97@gmail.com

Abstract

This skripsi aims to reveal the role of the village in increasing community economic empowerment through village-owned enterprises in the village of west Pussui, Luyo District, Polewali Mandar District.

To find out valid data researchers used qualitative research. Qualitative research is obtained by interviewing respondents directly not in the form of documents.

From the result of this research which are: 1). That the role of the village by empowering through provides capital assistance in the form of savings and loans, and invites the community to dispose of waste in their place, and can help the community in raising and conducting and inhibiting factors in running BUMDESA, the supporting factors are BUMDESA being village fund assistance, one of which is directly providing loan funds to the community in order to improve and grow the community's business economy so that has been driven by BUMDESA. And the inhibiting factors are due to lack of financial assistance from the government and lack of community participation in managing village potential.

Keywords: The role of village, Community empowerment, Village-owned enterprises

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pussui Barat Kecamatan Luyo Kabupaten polewali Mandar. Untuk mengetahui data yang valid peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu diperoleh dengan cara mewawancarai langsung responden bukan dalam bentuk dokumen. Dari hasil data ini yaitu: (1) bahwa peran desa dengan memberdayakan melalui Badan Usaha Milik Desa memberikan bantuan modal dalam bentuk simpan pinjam, dan mengajak masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya, terus dapat membantu masyarakat dalam beternak dan melakukan pelatihan. (2). Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Bumdesa, faktor pendukungnya yaitu BUMDESA menjadi bantuan dana desa yang salah satunya yang langsung memberikan dana pinjaman kepada masyarakat guna untuk meningkatkan dan menumbuhkan perekonomian usaha masyarakat agar terus maju dalam memanfaatkan permodalan yang telah digerak oleh BUMDESA. Dan faktor penghambatnya dikarenakan kurangnya bantuan dana dari pemerintah dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa.

Kata Kunci : Peran Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1069>

Received : 11 Agustus 2020 | Received in revised form : 2 September 2020 | Accepted : 15 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Kepedulian pemerintah pada desa telah di tuangkan secara formal melalui sejumlah undang-undang desa yang telah mengalami berbagai perubahan.

Khususnya undang-undang rejim reformasi memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan produk undang-undang sebelumnya yaitu memberikan ruang bagi pemerintahan daerah dan desa khususnya untuk melakukan pembangunan berdasarkan partisipasi masyarakat.

Menurut pandangan dalam upaya pencapaian peningkatan dan pengembangan potensi, sasaran terdepan dari pengembangan ialah bentuk suatu kawasan yang membolehkan masyarakatnya agar menghargai kehidupan yang imajinatif, stabil, dan berusia lama. Meskipun mudah, maksudnya terabaikan untuk rencana guna mengembangkan pengumpulan produk serta tabungan simpanan. Besarnya keahlian menyatakan ikatan sehingga perkembangan ekonomi serta pengembangan manusia tidak terdiri atas sendirinya. Keahlian tersebut menyadarkan bahwa pengembangan pabrikasi dan penghasilan semata-mata menjadi sekedar alat, sebaliknya akhir pengembangan hendaklah manusia itu sendiri.

Di dalam rencana pemberdayaan, cara yang benar yaitu bersama-sama mengembangkan tingkat pendidikan, dan nilai kesehatan, dan juga saluran didalam asal mula perkembangan ekonomi seperti modal, teknologi informasi, dan lapangan kerja. Petunjuk berbentuk pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik, semacam irigasi, jalanan, listrik, baik sebagaimana fasilitas kesehatan yang bisa dijangkau bagi masyarakat dalam susunan paling dasar, dengan ketersediaan aturan pendanaan, penyuluhan, dan penjualan di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya kurang.

Untuk itu, pemberdayaan tidak sekedar mencakup pengukuhan perseorangan pengikut masyarakat, namun serta pranata-pranatanya. Menyampaikan tingkat modern sesuai kerja keras, kejelasan, dan ketertanggungjawabannya ialah modal badan dari pemberdayaan ini. Begini juga penyempurnaan badan-badan kemasyarakatan dan koalisi kepada gerakan pengembangan dan juga fungsi masyarakat di dalamnya.

Terkait dengan penelitian ini tentang Peranan Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa penulis melakukan penelusuran terhadap peneliti terdahulu yang secara relevan dengan penelitian ini.

Pertama oleh Halimatus Sakadiah pada tahun 2018 skripsi dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Membrdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai" Hasil penelitian ini menyimpulkan peran Badan Usaha Milik Desa terhadap memberdayakan Ekonomi Masyarakat dalam Mmeningkatkan ekonomi dan unit usaha yang dimiliki oleh karena itu perlulah

koordinasi yang baik antar pengurus BUMDESA dan pemerintah desa serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDESA sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa. Pengurus BUMDESA juga harus memiliki strategi untuk menarik minat masyarakat desa agar bersama-sama dapat mngelola potensi yang dimiliki desa Liberia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat memberdayakan masyarakat.

Kedua oleh Andi Kesumawardani Alwi Paluseri pada tahun 2017 dengan judul "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo hasil kesimpulan dari skripsi ini yaitu pelaksanaan pemberdayaan melalui program kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Kota Palopo dilaksanakan berdasarkan 10 SOP PUD, dimana dimulai dengan menghimpun masyarakat dengan penghasilan rendah/tidak tetap/ibu rumah tangga, lalu diberikan pelatihan. Setelah itu diberikan bantuan berupa alat atau mesin penggiling, dan akhirnya diberdayakan oleh Perusda sebagai penyedia bahan baku setelah jadi atau biasa disebut tortila.

Ketiga oleh Arief Hudiono pada tahun 2018 dengan judul skripsi "Efektivitas Program BUMDESA dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di BUMDESA Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas" kesimpulan dari skripsi ini yaitu BUMDESA Arto Doyo dalam memberdayakan masyarakat desa Samudra Kulon memiliki tiga program unit usaha yaitu Unit Usaha Pertanian, Pengadaan Alat Konveksi. Dari ketiga program tersebut baru satu yang telah terealisasi yaitu Unit Usaha Simpan Pinam. Sedangkan untuk yang dua masih dalam tahap perencanaan yaitu pengadaan alat konveksi dan unit usaha pertanian. Dalam memberdayakan masyarakat desa Samudra Kulon, program pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam yang paling dominan untuk saat ini, yang dimana dengan adanya unit usaha simpan pinjam diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan bantuan pinjaman modal untuk membuka usaha maupun mengembangkan usaha kepada warga masyarakat desa Samudra Kulon.

Tujuan dari penelitian ini, antara lain :

- a. Untuk mengetahui apa peranan desa dalam meningkatkan pmbrdayaan ekonomi masyarakat di desa pussui barat kcamatan luyo kabupaten Polewali Mandar
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan desa dalam meningkatkan pmbrdayaan ekonomi masyarakat di desa pussui barat kcamatan luyo kabupaten Polewali Mandar

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, adalah jenis penelitian kualitatif, yakni peneltian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Pussui Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Informasi yang diperoleh lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar. Adapun hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan untuk menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, datapribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengjian (benda). Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur, dan artikel yang didapat dari wabsite yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagian human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian pemilihan informan, sebagai sumber data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung untuk mengetahui kendala-kendala yang ada selama pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu : (1) Redukasi Data (2) Penyajian Data (3) penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Simpan Pinjam

BUMDESA membentuk bagian bisnis simpan pinjam berfungsi bagi masyarakat bisa menyimpan supaya tidak kekurangan anggaran dan simpanan tersebut boleh ditarik apabila masyarakat memerlukan. Kecuali dari pada menyimpan, BUMDESA pun mempersiapkan bantuan pinjaman bagi masyarakat yang memerlukan anggaran atau kebutuhan lainnya, serta ketentuan yang tidak membebakan dan serta bunga yang tidak banyak yakni 2% per bulannya pada masa waktu 10 bulan, ketika telah melebihi jatuh tempo lalu yang berkaitan tentu didatangkan dengan surat imbauan dari pengurus BUMDESA tersebut.

b. Pengelolaan Sampah

Desa Pussui Barat memiliki daerah yang cerah, berkat adanya penyelenggaraan sampah, alhasil masyarakat kian lancar menyimpan sampahnya untuk didaur ulang, apalagi untuk masyarakat yang tidak mempunyai tanah yang layak untuk membuang sampahnya. Jadi adanya penyelenggaraan sampah ini masalah tersebut dapat diatasi, kecuali dari kesederhanaan

masyarakat pada membuang sampahnya. Per bulannya masyarakat ditagih bayaran untuk pengelolaan sampah. Dan hasil iuran tersebut di serahkan kepada pengurus BUMDESA untuk di operasikan kepada petugas sampah.

b. Peternakan

Program ini dibagi menjadi dua yaitu penggemukan dan reveloping. Penggemukan yang nanti hasil jualnya di bagi keuntungan 70% untuk peternak dan 30% untuk BUMDESA, sedangkan reveloping ketika hewan ternak sudah mempunyai anak maka harus memilih yang akan dibesarkan mau anaknya atau induknya, jika anaknya maka nanti induknya akan dternak oleh orang lain, tapi jika induknya maka anak hewan ternaknya akan dternak oleh orang lain, dan salah satunya nanti akan menjadi hak peternak. Dari yang berawal 5 ekor sapi, maka semakin banyak juga masyarakat yang terlibat. Selain sapi, hewan ternak yang terdapat di BUMDESA yaitu kambing, jumlah kambing sampai saat ini sudah mencapai angka 30 ekor kambing.

Pada peningkatan perdagangan pedesaan, tindakan yang berkepribadian top down dikurangi, dan beralih pada prosedur Bottom up yang makin mengutamakan peranan desa untuk memberdayakan masyarakat Desa Pussui Barat untuk memastikan ketentuan dan mengatasi masalahnya secara individual. Melalui seperti itu, peranan desa pada selama ini sekedar fasiliator, kecepatan, semangat pada persiapan alat penerbitan.

Ukuran perhatian pemerintah pada titik lurus meningkatnya ketentrman masyarakat desa ialah saat bertinaknya Undang-Undang mengenai desa ialah Undang-Undang mengatur seluruh aktifitas yang terdapat di desa, salah satunya ialah BUMDESA. Desa mampu membentuk Badan Usaha Milik Desa seperti harapan dari kemampuan desa.

Demi menapatkan ketentrman masyarakat pemerintah pusat serta membentuk program pertama berhubunng biasanya (BUMDESA) disetiap desa usaha mendukung bidang bisnis kecil masyarakat mengurus bersama. BUMDESA menjadi usaha pemerintah pada masalah perdagangan masyarakat atas cara mengumpulkan penyelenggaraan modal desa dengan mendukung bisnis kecil masyarakat untuk melengkapi keperluan hidupnya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomo masyarakat Desa Pussui Barat, yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a). Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan perdagangan
- b). Perancangan
- c). Penerapan
- d). Pendanaan

2. Faktor Penghambat

- a). Sedikitnya anggaran yang dimiliki BUMDESA
- b). Sedikitnya keahlian dalam dan kesepakatan SDA untuk pengelolaan BUMDESA

- c). Pengelolaan kelembagaan tengah kurang beroperasi dengan baik pada halnya persiapan untuk melaksanakan bisnis untuk dapat mencapai kegunaannya dan keuntungan dengan sebanyak-banyaknya.
- d). Faktor lain ialah sedikitnya pemahaman masyarakat mengenai BUMDESA dan masih terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan lembaga bisnis yang diselenggarakan masyarakat.

Tabel 4.1 Laporan data bagi hasil BUM DESA

No	Jenis Unit Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Unit Simpan Pinjam	50%	
2	Unit Usaha Pengelolaan Sampah	35%	
3	Unit Usaha Peternakan	30%	

Sumber Laporan BUMDESA Pussui Barat

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peranan Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Pussui Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

Peranan Desa terhadap memberdayakan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan unit usaha yang dimiliki oleh karena itu perlulah koordinasi yang baik antar pengurus pemerintah desa dan BUMDESA serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDESA sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa. Pengurus BUMDESA juga harus memiliki strategi minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki desa Pussui Barat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat memberdayakan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, manajemen BUMDESA Pussui Barat sudah berjalan dengan baik seperti dalam perencanaan yaitu pengurus BUMDESA sudah merencanakan seluruh program-program BUMDESA dengan matang, dalam pengorganisasian seluruh pengurus BUMDESA telah melaksanakan tugas dari masing-masing tanggungjawabnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, (2010). *Metodologi Studi Islam* (Cet. XVII; Jakarta: Raja Grafindo Persada

Emzir, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Ed.1, Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers.

Nicholas Abercrombie, (2010). *dkk, Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, .

Kaco, S., & Fitriana, N. (2020). PRAKTIK PENYEMBELIHAN DAN PENGOLAHAN AYAM DI RUMAH POTONG AYAM KECAMATAN POLEWALI (TINJAUAN UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL). *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 5(2), 33-58.

Kaco, S., & Nuzur, M. (2020, November). Peranan Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Pussui Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. In *Journal Peqquruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 2).

Kaco, S. (2020). FIQH LOKALITAS: INTEGRASI HUKUM ISLAM DAN BUDAYA LOKAL (STUDI PEMIKIRAN HUKUM KONTEKSTUAL ABDURRAHMAN WAHID). *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 4(1), 1-18.

Sugeng Pujileksono, (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* Malang: Intrans Publishung. <https://journal.lppm-unasman.ac.id>

Sumber berasal dari Kantor Desa Pussui Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali